

# **BAB I**

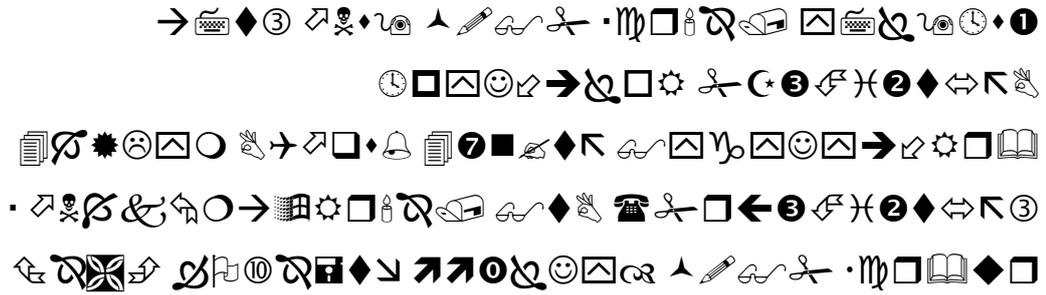
## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kualitas pengajaran dan pembelajaran berdampak pada aspek perkembangan dan kemajuan suatu Negara. Pada hakekanya adalah suatu metode untuk membantu/menolong serta menolong manusia kedalam perkembangannya. Sehingga mereka dapat menghadapi semua perubahan dan masalah yang dating. Indonesia di era globalisasi ini sangat membutuhkan kontribusi terbaik dari penduduknya. Hal ini sangat mungkin terjadi jika setiap anggota masyarakat memiliki akses terhadap pendidikan.

Belajar adalah proses kompleks yang dilalui setiap orang dan berlangsung seumur hidup, dari bayi hingga liang lahat. Salah satu tanda bahwa seorang telah mempelajari sesuatu adalah perubahan perilaku. Perubahan-perubahan ini adalah hasil interaksi dengan lingkungan, bukan dari pertumbuhan atau pematangan fisik, atau kelelahan, epidemi, atau paparan obat-obatan mereka adalah perubahan permanen atau permanen.

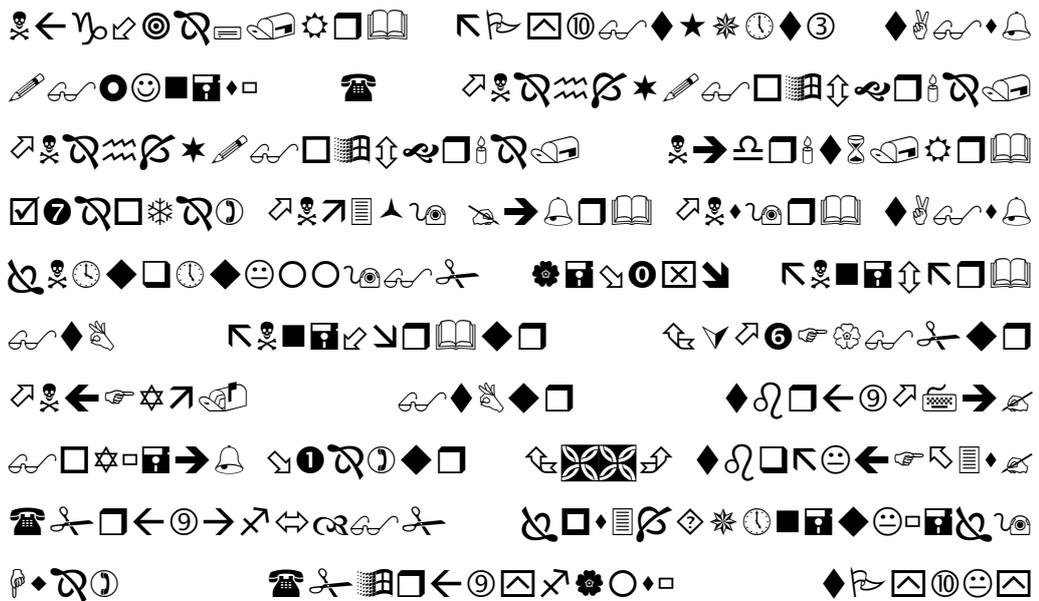
Belajar terdiri dari dua konsep utama, yaitu proses bertahap dan kegiatan belajar. Proses belajar disini dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku, sedangkan perubahan tingkah laku adalah suatu perbuatan belajar. Prestasi membanggakan biasanya menunjukkan keberhasilan akademik. Keberhasilan atau kegagalan pelatihan tergantung pada berbagai factor. Faktor dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu faktor yang ada pada diri peserta didik itu sendiri atau dalam kehidupan individu, dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik atau masyarakat. Faktor individu antara lain: faktor kedewasaan/pertumbuhan, perkembangan, kecerdasan, persiapan, motivasi, dan faktor pribadi. Hal ini sesuai dengan konsep Kalamullah/Al-Qur'an yang sebagai dirumuskan berikut:



Artinya: Yang demikian itu adalah Karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu nikmat yang Telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.<sup>1</sup>(Al-Anfal: 53)

Sedangkan aspek social meliputi keadaan keluarga/lingkungan rumah, guru dan metode belajar mengajarnya, peralatan yang digunakan dalam belajar mengajar, wilayah dan peluang di lingkungan dan kesempatan yang ada, dan motivasi sosial.

Kecerdasan manusia sebenarnya sudah ada sejak ia dilahirkan, karena manusia diciptakan dengan dibekali akal. Akal yang diberikan kepada manusia tidak diberikan kepada makhluk lain sehingga manusia menjadi makhluk yang diciptakan paling sempurna.



<sup>1</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo, Edisi Revisi, 1994, h. 270



keinginan orang lain di dekat kamu serta bisa sekitar anda dan dapat merespon nya dengan layak”.<sup>5</sup>

Umumnya Biasanya siswa mampu sanggup bersosialisasi dengan orang lain dalam faktor-faktor kecerdasan interpersonal ditafsirkan selaku seseorang.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu tatanan pendidikan atau cara untuk melatih siswa dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal diri siswa dalam menghadapi kehidupan bersosial dengan siswa lain yang ada di sekolah. Dalam upaya meraih tujuan tersebut harus melalui proses pendidikan yang baik yang tentunya harus dilakukan dengan proses yang baik.

Adanya Pendidikan Agama Islam, siswa dilatih untuk mengembangkan pengetahuan serta perilaku yang disesuaikan dengan inti ajaran agama Islam. Dengan kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa bukan tidak mungkin bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam akan tercapai karena siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal dapat mengendalikan perasaan, proses berfikir spiritual untuk memahami diri sendiri dan orang lain. Sedangkan yang diharapkan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah perilaku yang sesuai dengan inti ajaran agama Islam.

Langkah-langkah untuk mengetahui adanya pengaruh mengembangkan kecerdasan interpersonal dengan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Memberikan dorongan kepada siswa untuk merasakan kondisi perasaan orang lain secara menyeluruh.
2. Mengajarkan siswa untuk memiliki keterampilan komunikasi yang meliputi mendengarkan secara efektif, berbicara berdiskusi secara efektif ringkas dan serta menulis secara efektif cepat. Hal ini mencakup kemampuan untuk menampilkan penampilan fisik yang sesuai layak dengan tuntunan lingkungan social.

---

<sup>5</sup>Lwin“Pengertian Kecerdasan Interpersonal”, dalam <https://dosenpsikologi.com/kecerdasan-interpersonal>, tanggal 29 Maret 2021 pukul 10.11 WIB

3. Melatih siswa dalam memahami pentingnya penanaman Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan mental positif.
4. Membekali siswa untuk dapat membedakan norma-norma yang diperintahkan oleh agama dan norma-norma yang dilarangleh agama.

Demikian ada pengaruh kecerdasan intepersonal dengan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam. Sehingga perlu diadakan penelitian mengenai kecerdasan intepersonal dengan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil pra survey yang dilakukan terhadap 28 orang siswa diperoleh gambaran bahwa siswa yang mempunyai kecerdasan intepersonal baik maka aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam juga baik, hal ini sesuai dengan tabel berikut:

Tabel. 1  
Data Prasurvey Kecerdasan Intepersonal dan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDIT Al Muhsin Metro TP. 2020/2021.<sup>6</sup>

No	Nama Siswa	Kecerdasan Intepersonal			Aktivitas Belajar	Ket
		Tinggi	Sedang	Rendah		
1	Abdurrahman Hawari Surya Darma			√	60	Kurang
2	Adzkie Fauzia Halim		√		70	Cukup
3	Alden Satria Pratama	√			85	Sangat Baik
4	Alwina Putri Azizah		√		70	Cukup
5	Asby Al Ghumaida	√			85	Sangat Baik
6	Az Zahra Aulia Priyanto			√	60	Kurang
7	Chalya Nouva Sasmitha	√			85	Sangat Baik
8	Dafina Najwa Ramadhanty			√	60	Kurang
9	Damar Aryo Prabasworo		√		70	Cukup
10	Fara Fathiya Qonita			√	60	Kurang
11	Farhan Ferdiansyah			√	60	Kurang

<sup>6</sup>Prasurvey, Kecerdasan Interpersonal dan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VSDIT Al Muhsin Metro Tahun Pelajaran 2019/2020.

12	Hilya Auliya	√			85	Sangat Baik
13	Ibrohim Ash Shiddiq		√		70	Cukup
14	Lukluk Salsabila		√		70	Cukup
15	Muhammad Fathan Rifqi Mufid	√			85	Sangat Baik
16	Muhammad Rafi'an Rauuf Habibi			√	60	Kurang
17	Mutiara Keyva Syalimar	√			85	Sangat Baik
18	Nashifa Hasna Arrabah			√	60	Kurang
19	Naufal Rayyan Aziz		√		70	Cukup
20	Nisrina Fathin Azizah			√	60	Kurang
21	Prima Bintang Yudhistira	√			85	Sangat Baik
22	Ridho Afif Maulana		√		70	Cukup
23	Shafa Aruna Mufidah		√		70	Cukup
24	Shafa Awliya Ferisa	√			85	Sangat Baik
25	Talitha Zahra Ramadhani	√			85	Sangat Baik
26	Thorik Ababiel			√	60	Kurang
27	Umar Lesria Fiqri	√			85	Sangat Baik
28	Zevanya Audinara			√	60	Kurang

Keterangan:

79 – 87 : Baik

69 – 78 : Cukup

60 – 68 : Kurang <sup>7</sup>

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari 28 siswa hanya 10 siswa yang mempunyai kecerdasan interpersonal sangat baik, 8 orang baik, 10 orang cukup dan lainnya kurang. Adapun indikator penentuan kriteria tersebut dipengaruhi oleh 3 aspek yaitu:

1. Berkopeten dalam meluaskan relasi
2. Sosial dapat diandalkan dengan relasi.
3. Hubungan efektif terjalin.

---

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999, h. 245

Dari hasil pra survey tersebut terlihat bahwa 10% siswa memiliki kecerdasan interpersonal yang sangat tinggi 10 % tinggi, lainnya memiliki kecerdasan interpersonal cukup, kurang dan kurang. Dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di Kelas V SDIT Al Muhsin Metro adalah 75. Sehingga hanya ada 2 anak yang nilainya mencapai KKM.

Dari fakta yang ada tersebut penulis/perisert mencoba melakukan penelitian rist ini untuk mengetahui lebih dalam tentang pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas V SDIT Al Muhsin Metro Tahun Pelajaran 2020/2021.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan menurut latar belakang diatas kesimpulan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Aktivitas belajar siswa kelas V SDIT Al Muhsin Metro Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Adakah pengaruh antara kecerdasan interpersonal guru dan aktifitas belajar siswa Kelas V SDIT Al Muhsin Metro Kota Metro Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui adakah pengaruh kecerdasan interpersonal siswa Kelas V SDIT Al Muhsin Metro Kota Metro Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021.
- b. Untuk mengetahui bagaimanakah aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas V SDIT Al Muhsin Metro Kota Metro Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021.

## **D. Manfaat Penelitian**

Tujuan berdasarkan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan baik secara

langsung maupun tidak langsung. Keuntungan dari studi adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di Sekolah Dasar yang terus berkembang sesuai dengan tuntunan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.
- b. Memperluas wawasan bagi guru tentang strategi pembelajaran pendidikan agaman islam yang memudahkan guru dalam mendiagnosa kesulitan belajar siswa dan sebagai umpan balik dari guru, sehingga pembelajaran pendidikan agaman islam lebih aktif dan menyenangkan.
- c. Sebagai pinjakan dan refrensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penulis
  - Mengembangkan keilmuan yang penulis memiliki dalam bidang kependidikan.
  - Sebagai pemenuhan tugas penulisan karya ilmiah dalam menempuh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).
- b. Bagi siswa
  - Dapat mengetahui tingkat kecerdasan intepersonal masing-masing siswa.
  - Motivasi belajar siswa meningkat.
  - Pemahaman terkait materi meningkat.
- c. Bagi pengajar
  - Dapat memperbaiki tahap proses pembelajaran/Pendidikan Agama Islam di kelas.
  - Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru.
  - Membantu dalam pencapaian ketuntasan belajar siswa.

3. Bagi sekolah

Sebagai alternatif dalam mengembangkan pelaksanaan kurikulum dan kecerdasan pada diri siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.